

Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna

Edi Kusnadi¹, Dadan Iskandar²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP Universitas Islam Nusantara, Bandung
Pos-el: edikusnadi@student.upi.edu

Abstrak

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik bersifat formal maupun informal. Di Desa Pamanukan Kabupaten Subang, tokoh masyarakat telah dirasakan oleh generasi mudanya, khususnya kelompok Karang Taruna untuk mengembangkan partisipasinya dalam pembangunan masyarakat. Latar para pemuda yang bermasalah bagi masyarakatnya mengalami perubahan ke arah yang konstruktif. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat berdampak positif untuk memajukan peran pemuda dalam Karang Taruna. Upaya pembinaan dilakukan dengan bimbingan baik personal maupun kelompok, dan pelibatan langsung dalam program-program pembangunan masyarakat. Dampak perubahan partisipasi pemuda antara lain timbul kesadaran, tanggung jawab dan ikut terlibat dalam berbagai program pembangunan masyarakat.

Kata kunci: tokoh masyarakat, partisipasi pemuda

Pendahuluan

Masyarakat terbentuk karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lainnya. Keinginan tersebut diupayakan dengan menggunakan pikiran (*rational*), perasaan (*feel*) dan keinginan-keinginannya (*willingness*) dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Selain itu, manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan sesamanya, hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan sebuah pola pergaulan yang dinamakan dengan pola interaksi sosial. Di dalam kehidupan masyarakat ada peran tokoh tertentu yang menjadi penggerak. Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh, dan ada yang bersifat formal dan informal. Tokoh masyarakat yang bersifat formal adalah orang-orang yang diangkat dan dipilih oleh lembaga negara dan bersifat struktural, seperti camat, lurah. Sedangkan tokoh masyarakat yang bersifat informal adalah orang-orang yang diakui oleh masyarakat karena di pandang pantas menjadi pemimpin yang disegani dan berperan besar dalam memimpin dan mengayomi masyarakat.

Tokoh masyarakat baik formal maupun informal memberi peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat demikian halnya di Desa Pamanukan Kabupaten Subang tokoh masyarakat sangat menentukan perubahan dinamika kelompok pemuda yang terorganisasi dalam karang taruna desa. Karang taruna adalah "Organisasi Kepemudaan di Indonesia" Karang Taruna merupakan wahana untuk mengembangkan generasi muda yang sifatnya nonpartisan, yang lahir atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khusus-

nya untuk generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi yang sifatnya sosial kepemudaan, Karang Taruna merupakan wahana pembinaan serta wahana pengembangan bahkan wahana untuk pemberdayaan dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang peran dan tokoh masyarakat dalam membangun dinamika masyarakatnya, Peneliti tertarik untuk menggali masalah penelitian yang berjudul: "Peran tokoh masyarakat dalam membangun partisipasi kewargaan pemuda karang taruna di Desa Pamanukan" (Study kasus tokoh masyarakat dalam membangun partisipasi kewargaan pemuda karang taruna di Desa Pamanukan) Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam membangun partisipasi kewargaan pemuda karang taruna di Desa Pamanukan?
2. Bagaimana dampak peran tokoh masyarakat terhadap partisipasi kewargaan pemuda Karang Taruna di Desa Pamanukan?

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran tokoh masyarakat dalam membangun partisipasi kewargaan pemuda Karang Taruna di Desa Pamanukan'. Ada pun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan tokoh masyarakat dalam membangun partisipasi kewarganegaraan pemuda Karang Taruna di Desa Pamanukan.
2. Untuk mengetahui dampak peranan tokoh masyarakat terhadap partisipasi kewarganegaraan pemuda Karang Taruna di Desa Pamanukan.

Konsep Tokoh Masyarakat

Pemimpin (*leader*) dalam bahasa Indonesia sering diberi arti macam-macam seperti kepala, ketua, raja, pemuka, pembina, penghulu, pelopor, pemuka, pemandu, pembimbing, pengurus, penggerak, penuntun, tua-tua, tokoh, dan sebagainya. Maka pemimpin ialah dapat dikatakan seorang pribadi yang mempunyai kecakapan dan kelebihan secara khas (khusus). Kelebihan sebuah kecakapan pada sisi/ bidang lain, sehingga pemimpin mampu dalam upaya mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan kegiatan tertentu untuk pencapaian satu atau beberapa tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peran Tokoh Masyarakat

Keberadaan peran tokoh masyarakat dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan, hal ini sebagai wujud dari partisipasi kewarganegaraan para tokoh masyarakat tersebut. Tokoh masyarakat sebagai titik sentral dalam perwujudan desa yang baik sudah barang tentu keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan desa yang baik. Sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan sebuah wilayah desa, oleh sebab itu keberadaannya menjadi salah satu faktor penunjang dalam pengembangan sebuah desa.

Peran tokoh masyarakat sangat berkaitan erat dengan yang namanya aktivitas sosialisasi. Sejumlah sosiolog mengatakan sosialisasi adalah teori mengenai peranan (*role theory*). Seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang di tetapkan oleh budaya.

Proses Terbentuknya Tokoh Masyarakat

Menurut T Hani Handoko (1996:294) "kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk memengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran". Sedangkan menurut Soewarno Handoyo Ningrat (1980: 64) "Kepemimpinan itu merupakan suatu proses dimana pimpinan digambarkan akan memberi perintah atau pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Ada suatu ungkapan yang menyebutkan bahwa pimpinan itu "dilahirkan", artinya dilahirkan oleh situasi dan kondisi dari masyarakat. Benar tidaknya ungkapan ini perlu ditelaah

melalui proses-prosesnya, baik didalam lingkungan masyarakat maupun dalam diri individu yang dinamakan pimpinan, sehingga dapat ditelusuri dengan cara bagaimana ia dapat muncul sebagai pemimpin atau tokoh di dalam masyarakat atau kalangnya.

Konsep Partisipasi Kewarganegaraan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa merupakan salah satu prasyarat utama untuk keberhasilan proses pembangunan di pedesaan, namun adanya hambata-hambatan yang dihadapi dilapangan dalam usaha melaksanakan proses pembangunan yang partisipatif karena pihak perencana dan pelaksana pembangunan (dalam hal ini pemerintah) belum memahami makna sebenarnya dari konsep partisipasi.

Oleh karena itu perencana dan pelaksana pembangunan dalam hal ini pemerintah harus memahami secara benar konsep-konsep untuk mendukung lahirnya partisipasi masyarakat dari bawah. Agar mencapai hasil-hasil pembangunan yang dapat berkelanjutan. Menurut Sj Sumarto Hetifah (2006:14) "partisipasi kewarganegaraan menjadi gagasan utama yang memayungi terbentuknya berbagai Forum Warga". Secara teoretis, Forum Warga adalah alat melalui mana warga biasa, termasuk perempuan dan mereka yang terpinggirkan dapat secara langsung berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik.

Konsep Karang Taruna

Pada tahun 1983 Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) mengeluarkan TAP MPR Nomor II/MPR/1983 tentang Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang didalamnya menempatkan Karang Taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda.. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dan harus mengisi serta menjaga keberlangsungan estafet pembangunan secara terus-menerus. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, organisasi karang taruna memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan
- c. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersa-

ma pemerintah dan komponen masyarakat lainnya. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dalam pengolahan data, sejak mereduksi, menyajikan dan memverifikasi serta menyimpulkan data, tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Dengan metode deskriptif naturalistik sebagaimana Alwasilah (2006), yaitu sebagai bagian dari metode kualitatif, metode deskriptif naturalistik yang digunakan untuk menggali permasalahan dan menemukan hakikat penelitian secara objektif dan mendalam pada fakta yang nyata.

Penelitian dilakukan dalam situasi alami atau natural, tanpa memberikan perlakuan tertentu, meskipun demikian peneliti tetap berusaha memahami perilaku, pandangan dan tafsiran terhadap karakteristik yang muncul pada variabel objek penelitian yang diamati. Nilai-nilai yang muncul dalam *setting* yang alamiah, diduga memiliki pengaruh terhadap pemberian makna/pengertian dari objek yang diamati. Metode naturalistik, seperti yang diungkapkan Nasution (2003:5) yang berpandangan bahwa "Metode penelitian naturalistik disebut juga metode kualitatif, sebab tahap pengumpulan data dilakukan secara kualitatif".

Penelitian dilakukan di Desa Pamanukan Kabupaten Subang dengan subjek penelitian terdiri dari: Ketua Karang Taruna Desa Pamanukan, Ketua RW setempat, Ketua RT setempat, Ustad, Guru, Pemuda Karang Taruna, Tokoh masyarakat setempat.

Hasil Penelitian

Peran Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna di Desa Pamanukan

Saat ini hampir seluruh kegiatan pembangunan, pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan metode pembangunan partisipatif, namun masing-masing kegiatan pembangunan terdapat perbedaan pada target sasaran masyarakat yang direncanakan untuk berperan serta dalam kegiatan perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan. Membangun partisipasi kewargaan pemuda karang taruna di Desa Pamanukan membutuhkan penanganan dari berbagai pihak agar dapat terlaksana dengan baik. Selain itu dibutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat juga dibutuhkan tokoh yang bersedia tampil dalam setiap pembangunan. Seorang tokoh harus memiliki sikap pelopor, berani, memberikan contoh

dan teladan yang baik serta rela mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat. Sehingga keberhasilan pembangunan pedesaan ditentukan oleh beberapa hal diantaranya adalah keterlibatan masyarakat dan kemampuan serta keterampilan tokoh-tokohnya di dalam menggerakkan semangat pembangunan.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan membangun partisipasi kewargaan pemuda karang taruna di desa pamanukan ini adalah aspek ketokohan. Selain peran kepala desa sebagai tokoh formal, di desa pamanukan juga terdapat beberapa tokoh informal yang ternyata memberikan pengaruh terhadap karang taruna di desa pamanukan. Mengacu dari hasil penelitian, permasalahan yang ingin dikaji dalam tulisan ini adalah bagaimana peran tokoh masyarakat dalam membangun partisipasi kewargaan pemuda karang taruna di Desa Pamanukan. Hal senada di ungkapkan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Pamanukan, KH. Eep Nurudin (Wawancara tanggal 20 Agustus 2013) yang mengatakan "Salah satu usaha tentunya melalui beberapa kegiatan bimbingan dan penyuluhan terhadap karang taruna itu sendiri serta memperbanyak kegiatan kegiatan yang sifatnya keagamaan sehingga membuat mereka tidak menyia-nyiakan waktu dalam usia produktif mereka."

Selain pembinaan dan pengarahan generasi muda, salah satu program utama Kepala Desa Pamanukan adalah pemberdayaan masyarakat. Karena generasi penerus adalah modal utama dalam pembangunan. Untuk mendapatkan generasi muda yang berkualitas maka perlu dipersiapkan sedini mungkin, sejak anak masih dalam kandungan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Desa Pamanukan, Sudi Hartono (Wawancara tanggal 17 Agustus 2013) bahwa:

"Jika hendak berusaha untuk memaksimalkan kelebihan pemuda karang taruna, seharusnya tidak menjadikan para pemuda ini menjadi satu dalam arti positif, melainkan dibagi menjadi beberapa kelompok. Jika pemuda itu memiliki kelebihan di bidang A, maka masukkanlah pemuda tersebut di kelompok A. Ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengembangan dari kelebihan yang dimiliki. Jika dalam satu kelompok itu memiliki bidang yang sama, maka anggota-anggotanya pasti juga memiliki kemampuan yang sama. Meski begitu, pengalaman setiap pemuda ini pasti berbeda, jadi agar pemuda karang taruna di desa pamanukan ini bisa berkembang mereka perlu peningkatan dari belajar mereka"

Hal senada juga diungkapkan oleh tokoh pemuda pamanukan, Rudi S Sucipto (Wawancara tanggal 25 Agustus 2013) bahwa:

"Untuk menanamkan sikap saling menghargai dan toleran harus ada bimbingan dari para sesepuh

setempat, pemuda karang taruna Desa Pamanukan akan mampu menciptakan sebuah budaya yang diwariskan oleh mereka tentang seperti bagaimana cara sopan santun terhadap orang tua, memberikan pendapat pada acara pertemuan yang diselenggarakan oleh pemerintahan Desa Pamanukan dan cara-cara mendapatkan keuntungan dari mengikuti organisasi ini”.

Faktor yang menjadi pendorong organisasi karang taruna di desa pamanukan ini adalah sikap peduli para tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri yang memberi respon positif terhadap organisasi ini sehingga mendapatkan wejangan dan arahan agar organisasi ini tetap utuh dan kompak serta mampu melahirkan kreatifitas yang tinggi. Hal ini disampaikan oleh salah satu warga masyarakat yang tidak mau disebutkan namanya (Wawancara tanggal 25 Agustus 2013) mengungkapkan “Sebagian masyarakat menganggap bahwa tidak adanya keuntungan material jika mengikuti organisasi ini yang menjadi faktor pemuda di desa pamanukan enggan untuk bergabung. Banyak diantara mereka yang menganggap mengikuti karang taruna hanyalah membuang waktu dan tidak menghasilkan apa”

Di Desa Pamanukan, seorang kepala desa merupakan representasi dari tokoh formal tradisional. Tokoh formal tradisional ialah ketokohan atas dasar pilihan rakyat dan mendapat legitimasi dari pemerintah. Terdapat dua faktor tanggungjawab Kepala Desa, pertama kepala desa mempunyai wewenang yang betul-betul nyata, kedua kepala desa memiliki posisi yang kuat sebagai wakil pemerintah di desa. Kedua posisi inilah yang yang memungkinkan kepala desa/ lurah menjadi motivator bagi pemuda karang taruna di Desa Pamanukan.

Partisipasi kewargaan menjadi gagasan utama yang memayungi terbentuknya berbagai Forum Warga, termasuk yang didukung oleh masyarakat. Secara teoritis, partisipasi kewargaan adalah alat melalui mana warga biasa, termasuk perempuan dan mereka yang terpinggirkan dapat secara langsung berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik. Pada prakteknya, tentu saja kondisi ini tidak selalu terjadi, karena bisa jadi partisipasi kewargaan menjadi tidak efektif atau bisa digunakan secara efektif namun untuk kepentingan lain yang berbeda dari tujuan awal pembentukannya. Pembinaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses membangun partisipasi kewargaan pemuda karang taruna di Desa Pamanukan maupun bagi masyarakat, tujuannya adalah agar pemuda karang taruna di Desa Pamanukan dan warga masyarakat tahu dan mengerti apa yang harus dikerjakan serta timbul kemauan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program kegiatan masyarakat.

Salah satu langkah yang ditempuh oleh para tokoh masyarakat adalah dengan melakukan berbagai

pembinaan, adapun bentuk dari pembinaan itu sendiri dilakukan dengan cara pendekatan antara tokoh masyarakat dengan para pemuda dan pembinaan dengan memberikan berbagai materi mengenai kesadaran akan pentingnya mendayagunakan karang taruna yang ada dalam suatu daerah khususnya di Desa Pamanukan.

Dalam melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan para pemuda, para tokoh masyarakat membagi dalam 2 jenis pendekatan, diantaranya:

1. Pendekatan Individu

Pendekatan individu dilakukan dengan cara melakukan komunikasi secara persuasif. Dalam pendekatan secara individu ini biasanya ditujukan untuk memperoleh kedekatan dari sisi emosional antara tokoh masyarakat dengan pemuda yang bersangkutan. Hal ini diyakini mampu memberikan gambaran terhadap apa yang menjadi keinginan para pemuda dan keinginan para tokoh masyarakat dengan keberadaan pemuda di Desa Pamanukan.

2. Pendekatan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan kelompok ini dilakukan dalam bentuk memberikan perhatian baik secara moril maupun materiil dimana komunitas kelompok tersebut tinggal. Sebagaimana kita ketahui, kehidupan para pemuda memang lebih banyak dihabiskan dalam suatu kelompok, oleh karena itu pendekatan yang dilakukan para tokoh masyarakat ini lebih mampu memberikan dampak positif yang lebih besar karena dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa individu yang kemudian diarahkan oleh para tokoh masyarakatnya ke dalam suatu wadah atau organisasi Karang Taruna, agar lebih hidup, lebih berdaya guna bagi kehidupan masyarakat di Desa Pamanukan.

Kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu menjadi jalan bagi para tokoh masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi dalam hal kewargaan.

Dampak Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna di Desa Pamanukan

Keterlibatan tokoh masyarakat dan dukungan pemerintah desa pamanukan memberikan motivasi yang tinggi dalam membangun partisipasi kewargaan pemuda karang taruna di desa pamanukan memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan organisasi karang taruna di desa pamanukan. Timbulnya berbagai masalah dalam pelaksanaannya hal ini mungkin diakibatkan dalam pelaksanaan pembangunan selama ini, pemuda karang taruna desa pamanukan tidak banyak dilibatkan secara aktif atau dengan kata lain karang taruna cenderung sebagai penerima program.

Akibat kurangnya partisipasi dan inisiatif pemuda karang taruna dalam pembangunan di desa ini maka diperlukan peningkatan peran serta dan dukungan dari tokoh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dan mengidentifikasi potensi sumber daya melalui partisipasi kewargaan pemuda karang taruna. Hal ini diungkapkan oleh kepala Desa Pamanukan (Wawancara tanggal 22 Agustus 2013) bahwa "Untuk menjawab permasalahan tersebut karang taruna di desa pamanukan ini dalam mengelola kegiatannya harus akuntabel, aspiratif, partisipatif dan transparan. Dengan mengembangkan pedoman dasar berupa asas dan prinsip yang dikembangkan yaitu keadilan, kejujuran, kemitraan dan kesederhanaan"

Pentingnya keterlibatan tokoh masyarakat dalam membangun partisipasi kewargaan juga diungkapkan oleh Abdul aji staf Desa Pamanukan bahwa pengaruh tokoh masyarakat sebagian dapat diterima baik oleh masyarakat, disamping itu agar dapat mengubah perilaku masyarakat khususnya pemuda karang taruna di Desa Pamanukan, harus mau menerima saran dan kritikan demi kemajuan Desa.

Membangun kesadaran ini harus secara langsung melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan-keputusan yang langsung menyangkut kehidupan sesuai kebutuhan dasar lingkungan bersama. Pembangunan partisipatif ini merupakan model pembangunan yang melibatkan komunitas masyarakat sebagai pemanfaat dan pelaku utama yang secara aktif mengambil langkah penting yang dibutuhkan.

Dari berbagai upaya yang dilakukan para tokoh masyarakat dalam membangun partisipasi pemuda tentu memberikan dampak terhadap kegiatan maupun pengaruh pemuda dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa dampak yang ditimbulkan diantaranya:

a. Pemuda memiliki rasa tanggungjawab

Rasa tanggung jawab memang harus dimiliki oleh setiap manusia, begitupun dengan tujuan dari para tokoh masyarakat yang menginginkan generasi muda di wilayahnya memiliki tanggung jawab, bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi memiliki tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan.

b. Kegiatan yang dilakukan pemuda bernilai positif

Dengan menghidupkan kembali organisasi di suatu wilayah seperti halnya Karang Taruna, diharapkan mampu menjadi wadah untuk menghimpun aspirasi masyarakat maupun pemuda dan pemudi di Desa Pamanukan untuk melakukan berbagai kegiatan positif

c. Pemuda lebih pro-aktif dan peduli terhadap masyarakat lainnya

Dampak lain yang ditimbulkan dengan adanya peran masyarakat dalam mengembangkan partisipasi

pemuda adalah dengan sikap pro-aktif yang ditumbuhkan pemuda serta kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Terbukti dengan kepedulian pemuda di Desa Pamanukan saat sesama mengalami musibah, mereka membantu menyelesaikan permasalahannya tanpa melibatkan pihak yang bersangkutan. Misalnya ketika seorang warga lainnya mengalami musibah kecelakaan yang mengharuskannya dibawa ke rumah sakit, para pemuda dibantu warga lainnya secara tanggap membantu dan segala permasalahan secara materil diselesaikan secara bersama-sama.

d. Peran serta pemuda mendapatkan apresiasi dari masyarakat

Berbagai kegiatan yang dilakukan para pemuda di Desa Pamanukan mendapatkan apresiasi dari masyarakat. Hal ini karena peran serta pemuda dalam masyarakat cukup membantu dan ini semua tentu tidak pernah lepas dari peran serta para tokoh masyarakat lainnya yang membantu mengembangkan potensi yang dimiliki pemuda dan pemudi di Desa Pamanukan sehingga mampu memberikan manfaat lebih kepada masyarakat luas dan kemudian masyarakat memberikan apresiasi dalam bentuk mengikutsertakan peran pemuda dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di masyarakat khususnya di Desa Pamanukan.

Program pembangunan Desa membutuhkan penanganan dari berbagai pihak agar dapat terlaksana dengan baik. Untuk dapat mensukseskan pembangunan Desa selain dibutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat juga dibutuhkan pemimpin yang bersedia tampil dalam setiap kegiatan. Seorang pemimpin harus memiliki sikap pelopor, berani, memberikan contoh dan teladan yang baik serta rela mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat. Sehingga keberhasilan pedesaan ditentukan oleh beberapa hal diantaranya adalah keterlibatan masyarakat dan kemampuan serta keterampilan pemimpin-pemimpinnya di dalam menggerakkan semangat pembangunan. Melihat dampak penting dan positif dari tokoh masyarakat terhadap partisipasi kewargaan pemuda karang taruna di Desa Pamanukan, maka diharapkan dapat membangun rasa kepemilikan yang kuat dikalangan masyarakat pada umumnya dan pemuda karang taruna pada khususnya terhadap hasil-hasil kegiatan.

Kesimpulan

Tokoh masyarakat baik formal maupun informal memberi peran penting dalam membangun partisipasi pemuda Karang Taruna di Desa Pamanukan. Untuk membangun partisipasi kewargaan pemuda karang taruna di Desa Pamanukan diperlukan kerja sama antara tokoh pemimpin formal maupun informal. Peran tokoh diwujudkan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengarahan, pelibatan dalam kegiatan. Peranan tokoh masyarakat dapat merubah keadaan

pemuda secara signifikan dan hal ini mampu menciptakan keadaan yang lebih kondusif, selaras dan serasi dalam suatu daerah khususnya di Desa Pamanukan.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. C. (2006). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nasution. (2003). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sj Sumarto, Hetifah. (2006). *New Voices of the Community: Citizen Forums in Reformasi Era Indonesia, PhD Thesis*, Flinders University.
- Soewarno Handoyo Ningrat. (1980). *Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen, CV*. Haji Masagung Jakarta.
- Strauss, Ansem dan Juliet Corbin. (2003) *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- T. Hani Handoko. (1996). *Manajemen*, BPFE Yogyakarta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.